# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna keadaannya bila dibandingkan dengan makhluk lain apalagi pada diri manusia ada satu keistimewaan yang tak dimiliki makhluk lain yaitu dengan adanya akal dan hati nurani. Dengan akalnya manusia mampu menjadikan peradaban manusia menjadi lebih baik melalui pikiran - pikirannya yang berupa inovasi dan pembaharuan. Sedangkan melalui hati nuraninya , ia akan mampu merasakan atau mengetahui apa yang terbaik bagi dirinya. Manusia adalah makhluk yang paling sempurna keadaannya bila dibandingkan dengan makhluk lain karena kedudukannya sebagai khalifah di muka bumi ini.

Bila ditinjau secara lebih mendalam manusia memiliki dua sisi, yang pertama adalah sisi material yang berupa dan terjelma dalam komposisi organiknya. Yang kedua adalah sisi spiritual yang merupakan pusat pentas aktivitas pemikiran dan mental ( Muhammad Baqir Ash-Shadr, 1995 : 270 ).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam kehidupan manusia bahwa yang menjadi tujuan akhir dalam perjalanan manusia yaitu mencapai kebenaran hakiki. Dengan kata lain bahwa perjalanan manusia yang benar yaitu perjalanan menuju Allah SWT. Hal ini berarti proses perjalanan menuju kesucian , yang berarti beralihnya jiwa yang kotor dan tercemar menjadi jiwa yang bersih dan tersucikan , bisa juga berupa peralihan iman *akli* menuju iman *dzawqi* atau rasa ( Sa' id Hawwa, 1997 : 79 ).

Dalam sejarah peradaban manusia, telah banyak dilahirkan tokoh - tokoh dalam berbagai bidang yang memunculkan dan memberikan sesuatu yang baru pada jamannya. Oleh karena itu maka dikenal adanya seorang filosof, ilmuwan, sastrawan, dan sebagainya yang pernah mengisi sejarah perjalanan hidup peradaban manusia. Termasuk juga di dalam suatu masyarakat atau suatu agama maka didalamnya tidak terlepas dari berbagai tokoh yang mengisinya, yang memberikan peran tertentu dan pengaruhnya di dalam perjalanan suatu masyarakat atau agama tersebut.

Di dalam Islam dikenal berbagai tokoh agama yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan agama Islam. Diantaranya yaitu Imam al-Ghazali. Beliau dikenal sebagai salah satu ulama besar dan tokoh agama yang mempunyai pengaruh yang sangat besar sampai sekarang sehingga ia dijuluki sebagai *Hujjatul Islam* oleh sebagian orang.

Ada banyak yang menarik dalam perjalanan hidup al-Ghazali, salah satunya yaitu perkembangan cara berpikir beliau, yang ini bisa diketahui melalui karya-karyanya, yang terkadang memunculkan pendapat dan komentar yang berbeda-beda bahkan saling bertolak belakang diantara para ahli dan peneliti. Ada yang mengatakan bahwa ia seorang filosof tetapi yang lain mengatakan bahwa ia seorang sufi dan yang lainnya lagi mengatakan bahwa ia merupakan gabungan dari keduanya. Maka ini menunjukan bahwa sosok seorang al-Ghazali adalah sangat menarik untuk diteliti dan dipahami sejauh mana pemikirannya sehingga diharapkan dapat memperoleh suatu pemahaman baru yang lebih baik dan mendekati keadaan yang sebenarnya.

Menurut Prof. Fathiyyah Hasan Sulaiman, dalam kehidupannya, al-Ghazali dikenal sebagai seorang yang kritis dan sejak kecil ia telah menggemari ilmu pengetahuan yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

cenderung pada pendalaman masalah yang hakiki sehingga ia tumbuh menjadi seorang pelajar yang kritis dan cerdas. Bersamaan dengan itu , situasi dan kondisi dimana al-Ghazali dibesarkan sedang berkecamuk berbagai macam aliran yang masing-masing mengaku dirinya yang paling benar. Al-Ghazali mempelajari setiap aliran ilmu kalam, golongan bathiniyah, aliran filsafat, dan sebagainya yang semuanya diselidikinya secara bersungguh-sungguh ( Mahyudin Ibrohim, 1987 : 189 ).

Hal yang demikian ini membuat al-Ghazali kebingungan melihat kenyataan bahwa ada sebagian orang yang menggunakan kehandalan akal seperti yang dicontohkan para filosof dan para mutakallimin sedangkan yang lain menggunakan kehandalan rasa dan pengalaman supra rasional seperti yang dicontohkan para sufi dan golongan bathiniyah ( Osman Bakar, 1997 : 183 ).

Selama perjalanan hidup dan karya-karyanya, al-Ghazali telah melahirkan berbagai buah pikirannya yang menurut sebagian pendapat terdapat kontradiksi dalam karya-karyanya itu. Seperti yang dikatakan oleh Dr. Zaki Mubarok bahwa kontradiksi pemikiran-pemikiran al-Ghazali dipengaruhi oleh perkembangan pemikirannya mulai dari seorang murid biasa, kemudian menjadi seorang pelajar yang cerdas, kemudian menjadi seorang guru kenamaan, menjadi seorang kritikus, dan menghasilkan karya-karya besar dan cemerlang ( Zainuddin, 1991 : 18 ).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Di dalam perjalanan hidupnya, al-Ghazali yang selalu mencari kebenaran yang sejati, yang haus akan pengetahuan, bersikap kritis terhadap segala yang ada, telah menghantarkan al-Ghazali kepada keadaan dimana ia sangat kebingungan terhadap apa yang telah ada dan dimilikinya. Pada akhirnya, final dari evolusi pemikirannya muncullah

keraguan dalam dirinya sebagai pengaruh dari kekritisannya dan penelitiannya itu ( M. Bahri Ghazali, 1991 : 27 ).

Begitu kuatnya pengaruh keraguan pada dirinya sehingga al-Ghazali pernah mengalami sakit untuk beberapa saat dan penyakitnya itu tak dapat disembuhkan oleh para dokter atau ahli kesehatan saat itu . Sehingga kondisi badannya menjadi sangat lemah .

Perkembangan pemikiran al-Ghazali yang demikian, sangat menarik perhatian penyusun untuk menjadikan hal ini sebagai ajuan judul skripsi. Oleh karena itu penyusun menjadikan bahan penelitian ini dalam sebuah judul yaitu: KERAGUAN METODOLOGIS DALAM PROSES PERKEMBANGAN PEMIKIRAN AL-GHAZALI.

## B. Perumusan Masalah

Memperhatikan apa yang diutarakan dalam latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya perumusan masalah untuk keperluan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana munculnya keraguan metodologis dalam proses pemikiran al-Ghazali ?
2. Bagaimana bentuk keraguan metodologis dalam proses pemikiran al-Ghazali ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berusaha memperoleh gambaran secara mendalam dan terarah tentang apa yang terjadi pada diri al-Ghazali dalam perjalanan hidupnya terutama saat ia mendapatkan dirinya berada dalam keragu-raguan. Oleh karena itu tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu memperoleh gambaran sekaligus menganalisa tentang

proses perkembangan keraguan metodologis dalam pemikiran al-Ghazali dengan harapan berupa :

1. Mengetahui latar belakang dan penyebab timbulnya keraguan metodologis dalam diri al-Ghazali.
2. Mengetahui tentang apa - apa yang menjadi keraguan metodologis dalam proses pemikiran al-Ghazali.

**D. Kerangka Pemikiran**

Setiap manusia dalam perjalanan hidupnya selalu berusaha memperoleh hasil terbaik yang dapat dilakukannya untuk memperoleh kebahagiaan. Segala kemampuan dan potensi yang ada dicurahkan untuk mendapatkan apa yang diinginkannya sehingga manusia benar-benar merasa puas akan apa yang diperolehnya karena ia telah menghabiskan semua kemampuan dan menempuh segala cara untuk meraihnya. Karena tujuan yang sesungguhnya dari kehidupan manusia adalah menuju Tuhan dan mencapai kebenaran yang hakiki.

Akal manusia berpikir keras untuk memperoleh suatu pandangan pemikiran baru yang dapat memberikan perbaikan dan peningkatan atas diri dan kehidupannya. Kemudian dengan hatinya, manusia merasakan apa yang terjadi dan dialami dalam kehidupannya. Oleh karena itu dalam kehidupan seseorang, rasa sedih, gembira, malu, dan sebagainya selalu menghiasi dan bergantian mengisi perjalanan hidup seseorang. Termasuk keragu-raguan yang menghinggapi seseorang, sehingga ia menjadi kebingungan dan harus berjuang dengan gigih untuk menemukan jalan kebenaran yang dapat menenangkannya dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

memberinya kebahagiaan. Secara umum dapat dikatakan bahwa begitulah perhiasan kehidupan manusia , dimana ia akan merasakan berbagai hal selama perjalanan hidupnya di dunia ini.

Adalah seorang al-Ghazali yang di dalam hidupnya selalu berpikir kritis dan itu ditandai dengan keinginannya untuk mengetahui masalah-masalah yang hakiki ( Mahyudin Ibrohim, 1987 : 189 ).

Perjalanan hidupnya mulai dari seorang murid biasa sampai menjadi seorang tokoh terkenal yang banyak menghasilkan karya-karya besar dan berpengaruh sekaligus kekritisannya dalam menanggapi berbagai hal telah mengantarkan dirinya kepada suatu keadaan dimana ia meragukan semua apa yang ada dan dikuasainya sebagai puncak kekritisannya . Perjalanan hidup dan pendidikan yang dialaminya, sangat berpengaruh dalam menentukan corak pemikirannya ( Zainuddin, 1991 : 18 ).

Puncak keragu-raguannya telah membawanya kepada keadaan dimana ia sangat bingung, akibatnya ia terserang sakit yang tak dapat disembuhkan oleh dokter dan ahli kesehatan saat itu. Fisiknya menjadi lemah dan jiwanya terguncang akibat rasa ragu ini. Inilah puncak dari evolusi pemikirannya sebagai akibat kekritisannya atas penelitian semua ilmu yang ada pada saat itu ( M. Bahri Ghazali, 1991 : 27 ).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Rasa ragu yang menimpa pemikiran al Ghazali telah melemahkan fisiknya dan tak ada seorang pun yang dapat menyembuhkannya. Jika demikian maka bagaimana al Ghazali dapat sembuh dan terbebas dari penyakitnya itu ? Ternyata Allah SWT menghendaki kesembuhannya dengan menyusupkan cahaya-Nya ke dalam dada al-Ghazali yang pada akhirnya ia terbebas dari semua itu dan jika Allah SWT telah menghendaki demikian maka

tidak diperlukan argumen rasional atau bukti rasional atau apapun selain Allah SWT ( Osman Bakar, 1997 : 183 ).

Untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang perkembangan pemikiran al-Ghazali termasuk apa yang terjadi selama dirinya terkena guncangan jiwa itu maka salah satu yang dapat dilakukan untuk memahami hal ini yaitu dengan mengetahui pemaparan al-Ghazali sebagai orang yang bersangkutan langsung atau yang mengalaminya sendiri melalui buku karangannya yang berjudul *al-Munqidz Minadldlalal*, sebelum kita mencari keterangan dari para ahli yang lain. Dalam buku ini melukiskan proses pertumbuhan iman di dalam jiwa , bagaimana hakikat-hakikat Ilahiyah dapat tersingkap bagi manusia, bagaimana dapat mencapai makrifat dengan penuh keyakinan melalui jalan ilham dan pelacakan sufi ( Fathiyyah Hasan Sulaiman, 1986 :21 - 22 ).

Dengan demikian maka menjadi diperlukan untuk mengetahui pemaparan dalam buku itu agar pengetahuan kita tentang perkembangan pemikiran al-Ghazali sesuai dengan apa yang diterangkan oleh orang yang mengalaminya sendiri. Ketelitian dan analisa yang cermat, sangat dibutuhkan dalam usaha memahami apa yang terkandung dalam buku itu. Dan pemahaman tentang al-Ghazali secara keseluruhan akan sangat dibutuhkan dalam upaya penelitian yang berhubungan dengan dirinya. Agar hasil yang dicapai mendekati kebenaran yang sesungguhnya .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

**E. Langkah - langkah Penelitian**

Dalam mengadakan penelitian ini penyusun menggunakan langkah - langkah sebagai berikut :

a. Metode Penelitian

Untuk mengungkap permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian ini, penyusun menggunakan metode deskriftif dengan kesinambungan historis dan analisis.

Deskriftif berarti menggambarkan secara teratur dan sistematis sedangkan kesinambungan historis berarti keselarasan fakta sejarah dengan segala sesuatu yang terkandung di dalamnya mengenai seorang tokoh yang menjadi objek penelitian atau dengan kata lain pengungkapan perjalanan hidup seseorang termasuk segala sesuatu yang ada disekitarnya ( Anton Bakker, 1994 : 64 ) . Hal ini dilakukan agar penyusun mendapat suatu gambaran keseluruhan tentang tokoh yang menjadi objek penelitian dimana di dalamnya sudah termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan tokoh tersebut misalnya tempat kelahirannya, situasi dan kondisi di sekitarnya yang mempengaruhinya, pendidikannya, pengalamannya, pemikiran-pemikiranya, dan semua aspek yang mempengaruhinya baik secara internal maupun eksternal.

Analisis berarti suatu proses pemahaman melalui pengamatan yang secara sistematis dan terarah terhadap semua data yang terhimpun dalam suatu penelitian sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini. Menganalisis data merupakan suatu proses pengolahan data-data yang telah terhimpun dan merupakan langkah yang sangat menentukan dalam penelitian sehingga dari kegiatan menganalisis ini bertujuan agar penyusun memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang objek penelitiannya sekaligus bersikap kritis terhadap semua data yang telah diperoleh di dalamnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Analisis yang dilakukan yaitu analisis non statistik sesuai dengan data yang diperoleh dimana dalam hal ini mempergunakan data deskriftif dan analisis macam ini disebut juga analisis isi ( Sumadi Suryabrata, 1997 : 85 ).

b. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini , penyusun menggunakan dua sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber yang memberikan data - data langsung dari sumber pertamanya . Sedangkan sumber sekunder yaitu sumber lain yang mendukung tercapainya data-data yang diperlukan dalam penelitian ini selain dari sumber primer tadi ( Winarno Surakhmad, 1990 : 163 ).

Adapun sumber primer dalam penelitian ini berupa buku-buku karya al-Ghazali sebagai objek penelitian, yang salah satu diantaranya yaitu buku *al-Munqidz Minadldlalal*. Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari sumber lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini, sesuai dengan data-data yang diperlukan. Sumber sekunder ini dapat berupa buku penunjang, surat kabar, hasil seminar, majalah, dan lain sebagainya.

c. Teknik Pengumpulan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam melaksanakan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penyusun yaitu di mulai dengan pengumpulan data-data primer yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Kemudian selanjutnya mengumpulkan data-data dari sumber sekunder sebagai penunjang dan melengkapi data-data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam penelitian ini.

Terhadap data-data yang diperoleh , penyusun berusaha menjaga agar data-data yang diperoleh itu layak dijadikan sebagai bahan data penelitian ( Winarno Surakhmad, 1990 : 163 ).

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola , kategori , dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan sebuah hipotesis atau ide sebagai hasil dari data-data yang telah terhimpun dalam penelitian tersebut ( Lexy J. Moleong, 1995 : 103 ).

Setelah pengumpulan data yang diusahakan lengkap dan maksimal ini , maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data-data yang telah terhimpun sesuai dengan metode penelitian yang dipergunakan . Diharapkan data-data yang terhimpun , dapat memenuhi tujuan dari dilakukannya penelitian ini sehingga analisa yang dilakukan dapat menghasilkan suatu pemahaman dan pembahasan yang mendekati keadaan yang sebenarnya atau diupayakan mengurangi subjektifitas .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG